

## **Analisis Struktural Puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” Karya Sapardi Djoko Damono**

**Elysabet Br Zebua<sup>1</sup>, Gracia Patunia Butar-Butar<sup>2</sup>, Laura Debrina Tarigan<sup>3</sup>, Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: [zebuaelysabet@gmail.com](mailto:zebuaelysabet@gmail.com)<sup>1</sup>, [graciabutarbutar24@gmail.com](mailto:graciabutarbutar24@gmail.com)<sup>2</sup>, [lauradebrina7@gmail.com](mailto:lauradebrina7@gmail.com)<sup>3</sup>, [finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik dan batin dalam puisi “Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah analisis struktural. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskusikan hasil data dengan teman sejawat. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu ditemukan keseluruhan struktur fisik dan batin dalam puisi “Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono. Struktur fisik berupa diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, kata konkret, dan rima. Sedangkan struktur batin dalam puisi berupa rasa, tema, nada, dan amanat.

**Kata kunci:** *Puisi, Analisis Struktural, Struktur Puisi*

### **Abstract**

This research aims to describe the physical and inner structure in the poem "When the Fingers of Flowers Open" by Sapardi Djoko Damono. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The approach used is structural analysis. The data analysis technique used in this research is analysing and discussing the data results with peers. The results of the research that has been done are found the overall physical and inner structure in the poem "When the Fingers of Flowers Open" by Sapardi Djoko Damono. The physical structure is in the form of diction, imagery, language style, typography, concrete words, and rhyme. While the inner structure in the poem is in the form of taste, theme, tone, and mandate.

**Keywords:** *Poetry, Structural Analysis, Poetry Structure*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni yang mengandung estetika (keindahan) yang tercipta melalui imajinasi, pengalaman, serta perasaan seseorang yang kemudian dicurahkan dalam bentuk tulisan. Jacob Sumardjo dan Saini K.M ( dalam I Made Suarta, 2022: 25) mengartikan sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, serta keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dalam menciptakan karya sastra pengarang harus memperhatikan berbagai aspek dan penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan bentuk karya sastra. Karya sastra dapat berbentuk novel, syair, pantun, dan puisi.

Karya sastra sendiri terdiri dari dua jenis sastra (gendre), yakni prosa dan puisi. Prosa dan puisi merupakan dua bentuk karya sastra yang mengandung amanat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Prosa dan puisi sering kali dianggap sama oleh sebagian orang, padahal keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan dari keduanya, yaitu prosa merupakan suatu karangan bebas, sedangkan puisi merupakan karangan terikat. Karangan terikat maksudnya puisi tersebut terikat oleh aturan-aturan ketat. Namun, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan-aturan itu dan pada demikian terbentuklah sajak bebas di era modern.

Karya sastra merupakan suatu karya yang bersifat khayal (imajinatif). Karya sastra yang bersifat imajinatif salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan bagian dari karya sastra imajinatif yang diungkapkan melalui kata-kata indah berasal dari pikiran serta perasaan seseorang. Pengungkapan perasaan dan pikiran ke dalam puisi akan dihubungkan dengan sajak. Agnes Pitaloka (2020: 17) puisi merupakan ungkapan perasaan, gagasan, pikiran, ide, dan ekspresi penyairnya. Dalam menulis puisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Latifatus Sa'adah, 2023:6), yaitu (1) menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan indah, (2) menggunakan kata-kata yang memiliki bunyi indah dan merdu saat dibaca, (3) memiliki makna yang menimbulkan banyak arti, dan (4) mengandung imajinasi mendalam.

Mathew Arnold (dalam Dina Ramadhanti: 2017:2) puisi merupakan satu-satunya cara yang paling indah, impresif, dan paling efektif untuk mendendangkan sesuatu. Wordsworth (dalam Agnes Pitaloka dan Amelia Sundari, 2020: 12) mengungkapkan puisi sebagai the spontaneous overflow of powerful meanings yang menyiratkan makna bahwa puisi merupakan ungkapan spontan perasaan yang kuat dengan mengungkapkan perasaan yang terdalam bukan sekadar kegundahan. Johnson (dalam Dina Ramadhani: 2017: 1) puisi adalah seni penyatuan kesenangan dengan kebenaran melalui sentuhan imajinasi yang bernalar. Menurut Juni Ahyar (2019: 34), puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya.

Secara struktural, unsur dalam karya sastra bentuk puisi dibedakan dalam dua kajian, yaitu unsur fisik dan unsur batin yang bertujuan untuk mengetahui unsur fisik dan batin dalam puisi. Menurut I. A. Richards (dalam, Waluyo 1989:106), struktur batin dikenal dengan istilah hakikat puisi yang memiliki empat unsur, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, serta amanat. Sementara itu Waluyo (1989:71), berpendapat bahwa struktur fisik puisi adalah unsur estetik yang membangun struktur lahir

puisi yang terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (Dirman, 2022:1636).

Pada saat melakukan analisis terhadap struktur fisik dan batin sebuah puisi harus saling memiliki keterpaduan dan keselarasan yang dapat mendukung puisi. Telaah ini berhubungan dengan setiap unsur dalam puisi dan berusaha menganalisis puisi hingga unsur-unsur terkecil. Unsur fisik dan batin dalam suatu karya sastra tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, pembaca atau penganalisis harus mampu memahami kedua unsur tersebut dalam puisi yang dianalisis agar mendapat hasil analisis yang maksimal dan bermakna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural dalam puisi adalah analisis terhadap suatu karya sastra yang melibatkan unsur-unsur pembangun puisi dari dalam, serta menemukan relevansi antar setiap unsur untuk memperoleh kebulatan makna.

A Richards (dalam Dewi Susilowati, 2021: 38), mengungkapkan bahwa struktur atau makna batin itu dikenal dengan istilah hakikat puisi. Terdapat 4 hakikat puisi, yaitu tema, nada (sikap penyair), perasaan penyair, dan amanat. Waluyo (dalam Dewi Susilowati, 2021: 39) mengemukakan bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi diuraikan dalam metode puisi yaitu unsur estetik yang membangun struktur luar puisi yang terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, dan rima. Struktur batin dan struktur fisik tersebut sangat dibutuhkan dalam menganalisis struktur puisi. Dengan memahami struktur batin dan struktur fisik pada puisi dengan baik, maka pembaca dan pendengar dapat menangkap isi serta makna puisi yang sedang dianalisis.

Membahas mengenai puisi, peneliti tertarik untuk menelaah struktur fisik dan struktur batin puisi yang ada pada puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan struktural. Peneliti memilih puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karena puisi ini mengandung perenungan mendalam mengenai cinta sekaligus keindahan alam. Fathurohman, Fajrie (dalam Maulida, 2022: 531) menyatakan bahwa menganalisis puisi memerlukan waktu dan bertahap karena bahasa dalam puisi multitafsir. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai struktur yang terdapat dalam puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka”.

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah pada objek penelitian, sebagai berikut: (1) Bagaimana struktur fisik dalam puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Spardi Djoko Damono? (2) Bagaimana struktur batin dalam puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Spardi Djoko Damono?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dengan melakukan studi dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis puisi tersebut adalah analisis struktural. Hasil penelitian lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi. Adapun objek kajian dalam penelitian ini, yakni puisi “Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono.

Data kualitatif adalah data yang berupa kata atau kalimat. Dalam hal ini, analisis puisi dengan pendekatan struktural disajikan melalui kalimat-kalimat yang ada dalam puisi. Kata atau kalimat yang ada dalam puisi akan dikaji untuk mengetahui struktur fisik dan batin dari puisi tersebut. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan teknik studi dokumentasi. Alat pengumpul data adalah peneliti sebagai instrument kunci utama, dengan bantuan kertas catatan yang berisi data untuk mempermudah penyelesaian analisis puisi ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskusikan hasil data dengan teman sejawat, serta membuat kesimpulan diakhir penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi adalah karya sastra yang menuangkan pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif serta terfokus pada kekuatan bahasa memperhatikan struktur fisik dan struktur batin puisi (Wuryani, 2013: 91).

Pada penelitian ini, penulis meneliti puisi yang berjudul “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini adalah sebuah perenungan yang mendalam tentang pengalaman cinta yang dikaitkan dengan keindahan alam. Puisi ini menggunakan bahasa yang indah dan imaji yang kuat.

Sapardi menggunakan imaji-imaji alam, seperti bunga yang mekar, cahaya, kabut, dan suara burung, untuk menyampaikan keintiman dan kompleksitas cinta. Hal ini menciptakan gambaran yang kuat dan memikat bagi pembaca, memungkinkan mereka merasakan pengalaman yang dinyatakan dalam puisi. Dalam puisi ini, cinta dijelaskan sebagai sebuah kekuatan yang sengit dan memabukkan. Ada keseimbangan yang menarik antara ketenangan alam dan kegembiraan cinta dalam puisi ini.

Melalui puisi “Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka”, Sapardi tidak hanya menuliskan sebuah gambaran tentang cinta dan alam semata, tetapi mengajak pembaca untuk merenungkan tentang keindahan, kompleksitas, dan makna dalam kehidupan manusia.

Dari hasil analisis, peneliti menemukan data mengenai struktur fisik dan batin puisi.

### **Ketika Jari-jari Bunga Terbuka**

karya Sapardi Djoko Damono

Ketika jari-jari bunga terbuka  
Mendadak terasa: betapa sengit  
Cinta kita  
Cahaya bagai kabut, kabut cahaya; di langit

Menyisih awan hari ini; di bumi  
Meriap sepi yang purba;  
Ketika kemarau terasa ke bulu-bulu mata, suatu pagi  
Di sayap kupu-kupu, di sayap warna

Swara burung di ranting-ranting cuaca,  
Bulu-bulu cahaya; betapa parah

Cinta kita  
Mabuk berjalan, di antara jerit bunga-bunga rekah

## Struktur Fisik

Struktur fisik puisi adalah unsur-unsur pembangun puisi yang dapat dilihat secara langsung melalui bentuk susunan kata-katanya. Adapun struktur fisik puisi, yaitu:

### 1. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan penyair dalam menyusun puisinya. Diksi dalam puisi berkaitan dengan penafsiran makna dan keselarasan bunyi. Diksi yang digunakan dalam puisi ini merupakan kata-kata bersifat puitis guna memberikan efek keindahan untuk menciptakan makna sehingga mampu menimbulkan ide, angan, serta perasaan. Dalam puisi tersebut, terdapat banyak kata-kata yang digunakan dalam bentuk bahasa figuratif (majas) dan versifikasi (rima, ritma, dan metrum) yang membuat puisi menjadi lebih indah. Contohnya adalah dalam puisi "Ketika Jari-Jari Bunga Terbuka" yang menggunakan majas personifikasi pada bait III, seperti "bulu-bulu cahaya: betapa parah cinta Kita.

### 2. Imaji

Imaji merupakan kata atau rangkaian kata yang dapat mengungkapkan pengalaman pancaindra, seperti pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Keberadaan imaji dalam puisi bertujuan agar pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair. Imaji yang terdapat pada puisi "Ketika Jari-jari Bunga Terbuka" karya Sapardi Djoko Damono, yaitu: yang pertama imaji penglihatan (visual). Imaji penglihatan dalam puisi "Ketika Jari-jari Bunga Terbuka" karya Sapardi Djoko Damono mencakup pada penggambaran alam yang indah dan dinamis. Dalam puisi ini penglihatan alam yang dimaksud, yaitu: *ketika jari-jari bunga terbuka*. Penggunaan kalimat "jari-jari bunga terbuka" merupakan imaji penglihatan penulis mengenai gambaran bunga yang sedang mekar di pagi hari seperti manusia membuka jari-jari tangannya. Imaji penglihatan dalam kalimat "bunga yang terbuka" dapat diterima sebagai simbol atau metafora yang menunjukkan makna yang lebih dalam, contohnya sebagai simbol kehidupan dan kegembiraan. Dalam puisi ini, kegembiraan yang dimaksud adalah kegembiraan yang dirasakan penulis dalam hubungan cinta. *cahaya bagai kabut, kabut cahaya; di langit*. Imaji visual (penglihatan) yang digambarkan diksi "cahaya dan kabut" yang terdapat pada bait cahaya bagai kabut, kabut cahaya; di langit. Melalui bait tersebut, pembaca maupun pendengar dibuat seolah-olah sedang melihat suasana luar dipenuhi dengan cahaya langit yang samar karena kabut.

Kedua, ada imaji pendengaran (auditory). Bait yang menunjukkan imaji pendengaran dalam puisi, yaitu suara burung di ranting-ranting cuaca. Penulis mengajak pembaca dan pendengar untuk merasakan suasana hati penulis ketika mendengar kicauan burung-burung di ranting. Suara burung dalam puisi ditujukan untuk menyampaikan keintiman perasaan cinta yang penulis rasakan. "Burung-burung" juga digunakan untuk menyoroti keindahan dan keunikan alam semesta.

Bait selanjutnya yang menunjukkan imaji pendengaran, yaitu di antara jerit bunga-bunga rekah. "Jerit bunga-bunga rekah" dalam konteks puisi karya Sapardi Djoko

Damono menggambarkan suara yang keras dan melengking, teriak, atau pekik yang membuat gambaran bunga-bunga seolah memiliki sifat seperti manusia. "Bunga-bunga rekah" digambarkan penulis sebagai bentuk perasaannya setelah merasakan kekuatan dari kasih cinta.

### 3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa, atau yang disebut juga dengan majas, adalah penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dalam puisi. Macam-macam majas antara lain hiperbola, metafora, simile, dan personifikasi. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi "Ketika Jari-jari Bunga Terbuka" karya Sapardi Djoko Damono mengandung majas:

Majas yang pertama, yaitu majas simile/perbandingan. Majas Simile merupakan majas untuk membandingkan dua hal yang berbeda. Contohnya bagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Dalam puisi ini, terdapat majas simile. Hal ini dapat dilihat dari baris puisi di bawah ini:

*Cahaya bagai kabut, kabut cahaya; di langit*

Pemakaian kata "cahaya" dan "kabut yang diulang agar memperjelas pesan penyair tentang cinta manusia terhadap Tuhan. "kabut" berarti Kelam; suram; tidak nyata. Cahaya bagai kabut berarti cahaya seperti sesuatu yang tidak nyata. Penyair menyamakan "cahaya" dengan "kabut" Karena sifatnya yang mengganggu penglihatan, "jari-jari bunga" melambangkan kesenangan/keindahan duniawi. Jadi, ketika manusia diuji oleh hal-hal yang bersifat duniawi, di saat itulah dapat dilihat besarnya cinta manusia kepada Tuhan. Ketika manusia dihadapkan dengan kesenangan duniawi, terkadang manusia mulai keluar dari jalan yang benar terlihat dalam larik "cahaya bagai kabut".

Majas yang kedua, yaitu majas personifikasi. Puisi ini juga mengandung majas personifikasi. Majas personifikasi adalah majas yang menggambarkan benda mati seolah-olah menjadi makhluk hidup. Diantara jerit bunga-bunga rekah. Kutipan tersebut, khususnya pada kata jerit itu memiliki arti yang keras melengking teriak; pekik membuat bunga-bunga seolah memiliki sifat seperti manusia. Larik tersebut menjelaskan bahwa cinta manusia kepada Tuhan berada dalam jalan kebimbangan jika sudah mulai terbuai dengan nafsu terhadap kesenangan duniawi.

### 4. Tipografi

Tipografi atau perwajahan puisi merupakan bentuk puisi. Tipografi tampak pada, misalnya, halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Tipografi dapat berkaitan dengan penyampaian makna puisi.

Pada puisi ini, tipografi yang digunakan mencakup penggunaan bait, rata kiri, huruf kapital, dan pengulangan bunyi. Contohnya, pada baris "di bumi meriap sepi yang purba", penggunaan rata kiri dan huruf kapital pada kata "sepi" membuat teks lebih jelas dan mengikat. Sementara itu, pada baris "bulu-bulu cahaya: betapa parah cinta Kita", pengulangan bunyi "cahaya" pada akhir kata dalam baris-baris tertentu membuat puisi lebih indah dan memberikan kesan merdu.

Tipografi juga membantu membuat pembaca lebih terhubung dengan isi puisi. Penggunaan spasi dan tata letak teks yang tepat membuat pembaca dapat memahami

dan menginterpretasikan makna yang diinginkan. Contohnya, pada baris "kita pada akhirnya kita kembali kepada Tuhan hanya membawa amal ibadah", penggunaan spasi dan tata letak teks yang tepat membuat pembaca dapat memahami kesatuan antara manusia dan Tuhan.

Selain itu, tipografi juga membantu membuat pembaca lebih terhubung dengan pikiran penulis. Pada puisi ini, penggunaan tipografi yang kreatif membantu pembaca melihat pikiran penulis dan mengerti makna yang diinginkan. Contohnya, pada baris "di bumi meriap sepi yang purba", penggunaan rata kiri dan huruf kapital pada kata "sepi" membuat pembaca dapat melihat pikiran penulis mengenai kekuatan dan kekuatan yang terdapat pada sepi.

## 5. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indra, yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Kata konkret yang terdapat pada puisi "Ketika Jari-jari Bunga Terbuka" karya Sapardi Djoko Damono, yaitu:

Kabut cahaya: dilangit menyisih awan hari ini"

"Meriap sepi yang purba"

"Kemarau terasa ke bulu – bulu mata"

"Pagi di sayap kupu – kupu"

"Warna swara burung di ranting-ranting cuaca"

"Bulu – bulu cahaya: betapa parah cinta Kita"

## 6. Rima

Rima atau irama merupakan persamaan bunyi puisi di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Rima pada puisi dapat menentukan bagaimana irama puisi dan penekanan makna yang terdapat di dalamnya. Rima yang terdapat pada puisi "Ketika Jari-jari Bunga Terbuka" karya Sapardi Djoko Damono, yaitu:

Bait pertama menggunakan akhiran a-t-a-t

Bait kedua menggunakan akhiran i-a-a-i-a

Bait ketiga menggunakan akhiran a-h-a-t-h

## Struktur Batin

Struktur batin puisi merupakan struktur pembangun dari dalam puisi. Struktur batin puisi dapat dirasakan melalui pemaknaan yang terdapat dalam puisi. Adapun struktur batin puisi, yaitu:

### 1. Rasa

Rasa atau feeling adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang disampaikan dalam puisinya. Rasa dalam puisi berhubungan erat dengan latar belakang penyair membuat puisi. Hal ini bisa mencakup keadaan sosial dan psikologinya, seperti pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan penyair akan permasalahan atau topik yang diangkat dalam puisi. Rasa yang terdapat pada puisi "Ketika Jari-jari Bunga Terbuka" karya Sapardi Djoko Damono, yaitu: rasa cinta yang kuat dan sengit. Hal ini terlihat dari baris kedua di bait pertama puisi.

*Mendadak terasa: betapa sengit cinta Kita*

Kata sengit menggambarkan bahwa hebat dan dahsyat cinta yang dituliskan dalam puisi. Hal yang sama juga terlihat dalam baris kedua bait ke ketiga puisi ini.

*bulu-bulu cahaya; betapa parah  
cinta Kita*

## 2. Tema

Tema adalah pokok persoalan yang disampaikan penyair dalam puisinya. Tema puisi dapat diketahui saat pembaca telah merampungkan bacaannya dan menafsirkan makna yang berada di dalamnya. Tema yang terdapat pada puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono, yaitu: menggambarkan hubungan romantis antara individu dengan Tuhan serta hubungannya dengan alam. Damono menggunakan imaji-imaji alam, seperti bunga yang mekar, cahaya yang kabur, kabut, dan suara burung, untuk menyampaikan keintiman dan kompleksitas cinta. Karya ini juga menyoroti hubungan yang erat antara manusia dan alam, serta menggambarkan kekuatan cinta sebagai sebuah kekuatan yang sengit dan memabukkan. Puisi ini juga mencerminkan tema-tema eksistensial, seperti keindahan, kekuatan, dan kelemahan manusia.

## 3. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca dalam puisi. Nada penyair terhadap pembaca dapat berupa menggurui, memengaruhi, mendikte, atau bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Nada yang terdapat pada puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono berupa pengingat atau pemberitahuan bahwa cinta dapat membuat hati seseorang atau dunia yang sepi serta penuh kekelaman penuh dengan kebahagiaan dan menjadi berwarna.

## 4. Amanat

Struktur teks puisi terakhir, yaitu amanat. Amanat merupakan pesan atau tujuan penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca dan pendengar melalui puisi. Amanat yang terdapat dalam puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono, yaitu: Kita harus dekat dengan Tuhan agar hidup penuh kebahagiaan, cinta, dan tidak termakan nafsu duniawi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, struktur fisik dan struktur batin pada puisi “Ketika Jari-jari Bunga Terbuka” karya Sapardi Djoko Damono saling terkait dalam menggambarkan suasana serta perasaan penulis. Dalam struktur fisik, puisi ini menggunakan diksi yang bersifat puitis dan mudah dipahami sehingga mampu menciptakan makna yang dimengerti pembaca dan pendengarnya. Imaji yang digunakan dalam puisi, meliputi imaji penglihatan (visual) dan pendengaran (auditory), namun cenderung pada imaji penglihatan. Gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam puisi, yaitu majas simile/perbandingan dan majas personifikasi dalam memperjelas tujuan dan makna puisi. Majas personifikasi terdapat pada bait ketiga (3) menggambarkan suasana burung di ranting-ranting cuaca sebagai simbol cinta yang kuat.

Dalam struktur batin, terdapat rasa, nada, tema, juga amanat. Pada rasa dan tema, puisi ini menggambarkan suasana perasaan yang mencerminkan cinta mendalam. Citraan

ini menggambarkan rasa cinta yang mendalam melalui kalimat cahaya yang serupa dengan kabut, di mana cahaya dan kabut saling terjalin di langit. Pada bait terakhir, penulis dengan jelas memberikan gambaran yang indah dan puitis tentang suasana cinta yang kuat dan penuh emosi. Amanat yang terkandung dalam puisi, yaitu tentang kekuatan dalam kelembutan yang diperoleh dari cinta, dan bagaimana harapan kuat dapat menolong kita dalam banyaknya tantangan dan keterbatasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. Apa itu Sastra. Sleman: Deepublish.
- Dirman, R. 2022. Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "aku ini binatang jalang" karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646.
- Ginangjar, Dendy dkk. 2018. Analisis Struktur Batin dan Struktur Fisik Pada Puisi "Ibu" Karya D. Zamawi Imron.
- Pitaloka, A & Amelia Sundari. 2020. Seni Mengenal Puisi. Bogor: Guepedia.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhanti, Dina. 2017. Memahami Puisi. Yogyakarta: Deepublish.
- Sa'adah, Latifatius. 2023. *Asyik dan Mudah Belajar Menulis Puisi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Suarta, M. I. 2022. Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia. Bali: Pustaka Larasan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Titih. 2019. Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: UIN.
- Susilowati, Dewi. Analisis Puisi Tanah Air Karya Muhammad Yamin. *Jurnal Literasi*, 5 (1).
- Waluyo, J. Herman. 1989. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wati, Maulida dkk. 2022. Analisis Struktural Antalogi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5 (2).